

Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman

Ibnu Hanif Asnawi dan Triwahyuningsih

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No. 42 Sidikan Yogyakarta 55161

Email: al_fatih999@yahoo.com dan triweppkn@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman adalah: 1) Dalam aspek pengembangan integritas siswa, Pembina Pramuka melibatkan siswa dalam merencanakan program kegiatan, menampilkan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa yang sudah diangkat sebagai Dewan Penggalang untuk ikut membantu membina; 2) Dalam aspek pengembangan kecerdasan siswa, Pembina Pramuka memberikan materi-materi atau kegiatan yang mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikannya; 3) Dalam aspek pengembangan keberanian siswa, Pembina Pramuka memberikan materi-materi latihan yang sifatnya menarik dan menantang; 4) Dalam aspek pengembangan inisiatif siswa, Pembina pramuka memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengekspresikan idenya dalam kegiatan; 5) Dalam aspek pengembangan penilaian siswa, Pembina Pramuka memberikan tugas individu maupun kelompok kepada siswa.

Kata kunci: *Peranan Pembina Pramuka, Karakter Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Karakter penting bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Kualitas sumber daya manusia Indonesia perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Apalagi saat ini, arus globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar. Ada sebuah ungkapan bahwa harapan besar masyarakat terletak pada karakter tiap individu, maksudnya adalah bahwa tiap individu berperan dalam pembangunan peradaban (Muslich, 2011:69). Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakatnya akan menumbuhkan keinginan yang kuat

untuk meningkatkan kualitas bangsanya. Menurut Thomas Lickona seperti yang dikutip oleh Wibowo (2012:16), mengungkapkan bahwa:

ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Sejalan dengan pernyataan diatas, persoalan besar yang melingkupi kehidupan bangsa Indonesia adalah keterpurukan moral pada sebagian warga negara dan penyelenggara negara itu sendiri. Contoh sederhana saja, betapa sulitnya menghapus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), tawuran antar pelajar, pemuda mengejek pemudi yang sedang lewat, tindak kekerasan, dan ada dari sejumlah oknum pejabat yang main sogok dalam proses merebut kedudukan dalam pemerintahan.

Kondisi tersebut menandakan bahwa semakin runtuhnya karakter dan moral bangsa ini. Jika dibiarkan hanya akan membawa kehancuran bangsa Indonesia. Hal ini menuntut seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama ikut berperan aktif dalam menyelenggarakan dan meningkatkan harkat, martabat dan persatuan bangsa Indonesia yang salah satunya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, karena jalur pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu

pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan karakter, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur luar sekolah tersebut diantaranya adalah pendidikan kepramukaan. Menurut menteri pendidikan nasional Muhammad Nuh, mengatakan bahwa "...Pramuka mengajarkan nilai *leadership*, kebersamaan, dan sudah menjadi bukan hanya fenomena Indonesia tetapi juga dunia" (<http://setkab.go.id/berita-8083-kurikulum-2013-pramuka-jadi-kegiatan-wajib-ekstrakurikuler.html>)

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Misalnya dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, karena didalamnya terdapat nilai-nilai *leadership* yang dikembangkan. Karakter kepemimpinan perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik, karena peserta didik merupakan generasi pemimpin bangsa selanjutnya.

Dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka. Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Untuk dapat tercapainya tujuan dari gerakan pramuka maka diperlukan pembina pramuka yang memiliki kemampuan dalam mengelola, membimbing serta menjadi teladan yang baik bagi para anggota pramuka. Karena kemampuan pembina pramuka yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencetak kader pemimpin masa depan. Dengan pembina menerapkan sistem among, serta dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan maka diharapkan karakter kepemimpinan siswa dapat dikembangkan. Tetapi, tidak jarang kita temui ada beberapa oknum pembina pramuka yang seharusnya dia menjadi teladan bagi para anggota pramuka justru mengajarkan nilai-nilai yang buruk. Misalnya seperti di Bojonegoro, ada pembina Pramuka yang mencabuli siswi SMP saat acara perkemahan. (<http://surabaya.okezone.com/read/2013/07/09/521/834303/pembina-pramuka-cabuli-siswi-smp-saat-acara-perkemahan>).

SMP Negeri 3 Depok Sleman adalah salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Depok Sleman diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah seluruh anggota Pramuka yang aktif adalah 256 siswa.

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 3 Depok Sleman dibina oleh 2 orang pembina. Sedikitnya pembina Pramuka yang ada menyebabkan pembinaan yang dilakukan belum maksimal. Misalnya, ketika ada salah satu pembina yang tidak berangkat, maka tanggung jawab latihan sepenuhnya dilakukan oleh pembina satunya. Dari banyaknya siswa yang ada, maka pembinaan yang dilakukan tidak dapat berjalan secara maksimal. Dari realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pembina Pramuka Penggalang dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman”. Dari berbagai permasalahan yang ada dalam latar

belakang masalah maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman?

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Kepramukaan

Dalam LPKGPTN (tt:4) yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti.

Menurut Anggadiredja, dkk (2011:7) Pembina Pramuka adalah orang dewasa pria dan wanita sedikitnya berusia 20 tahun. Menguasai metode kepramukaan dengan baik, menyukai kebebasan berinovasi, mau berkerja untuk masa depan, dapat memotivasi orang lain, bisa membangun komitmen, menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk pendidikan yang bermanfaat bagi kaum muda serta membantu mereka untuk tumbuh dewasa.

Sedangkan Pramuka Penggalang adalah anggota Pramuka Penggalang berusia dari 11-15 tahun (Anggadiredja, dkk, 2011:3). Disebut Pramuka Penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan Sumpah Pemuda pada tahun 1928 (Esco).

Untuk dapat menghasilkan Pramuka Penggalang yang diharapkan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, diperlukan Pembina Pramuka yang mampu mengimplementasikan teknik kepramukaan yang efektif dan kreatif sehingga pasukan penggalang bergerak dinamis. Tugas utama Pembina Pramuka adalah membina para Pramuka Penggalang agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.

Agar tercapainya tujuan Gerakan Pramuka, Pembina Pramuka harus dapat berperan aktif. Adapun peran Pembina Pramuka adalah sebagai berikut: perancang program kegiatan, pemberi dukungan, pemberi bimbingan, pelaksana kebijakan, pengelola satuan, pengawal misi gerakan Pramuka, pengarah tercapainya visi gerakan Pramuka, motivator, pembuat komitmen, dan pendidik dan mitra didik (Anggadiredja, dkk, 2011:8)

2. Tinjauan Tentang Karakter Kepemimpinan

Menurut Suyanto seperti yang dikutip Wibowo (2012:33) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Muliawan (2008:193) Kepemimpinan adalah Keseluruhan kegiatan (aktivitas) mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang meliputi unsur persiapan, pengarahan, bimbingan, pengawasan, evaluasi, perencanaan tindak lanjut dan pengambilan keputusan suatu pekerjaan atau usaha.

Dalam berorganisasi dan bermasyarakat, bahwa seorang pemimpin agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik hendak-hendaklah memiliki sifat yang baik pula. Menurut Timpe (1993:202) ada lima kualitas dasar yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dapat memimpin dengan baik, yaitu: integritas, kecerdasan, keberanian, inisiatif, dan penilaian. Sedangkan Ordway Tead (Kartono, 2011:44) mengungkapkan sifat kepemimpinan yaitu: energi jasmaniah dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah, antusiasme, keramahan dan kecintaan, integritas, penguasaan teknis, ketegasan dalam mengambil keputusan, kecerdasan, keterampilan mengajar, dan kepercayaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 Pembina Pramuka dan 3 siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peranan

Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman yang meliputi: pengembangan integritas siswa, pengembangan kecerdasan siswa, pengembangan keberanian siswa, pengembangan inisiatif siswa, dan pengembangan penilaian siswa.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 2 Pembina Pramuka dan 3 siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan. Karena peneliti hanya mengamati kegiatannya saja. Pelaksanaan observasi pada tanggal 25 Juni sampai 27 Juni 2013. Observasi dilakukan pada saat acara perkemahan, karena kegiatan yang dilaksanakan hanya tinggal acara perkemahan. Guna melengkapi data hasil wawancara dan observasi, digunakan metode dokumentasi dengan maksud untuk memperkuat data yang ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data berupa gambar-gambar pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan teknik: a) Reduksi data, yaitu dari data mentah yang bersifat acak-acakan dan kompleks kemudian dilakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna. Ini bertujuan untuk menyajikan data dengan cara memilih data yang pokok atau inti memfokuskan pada data yang mampu memberikan keterangan mengenai peran pembina pramuka penggalang dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman; b) Unitisasi dan Kategorisasi, yaitu data yang sudah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis kedalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data, dengan menonjolkan hal-hal yang pokok dan penting. Unit-unit yang telah terkumpul dipilah-pilah dan dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian tentang peran pembina penggalang dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa; c) Display data, dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi kedalam laporan yang sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi, yaitu memberikan informasi mengenai peran pembina pramuka penggalang dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa; d) Dengan cara menarik kesimpulan secara kritis dengan

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif sehingga diperoleh kesimpulan yang umum, obyektif, sesuai fakta sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai peranan pembina pramuka penggalang dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil proses reduksi maupun pada display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman diuraikan sebagai berikut

Dalam aspek pengembangan integritas siswa, Pembina Pramuka mengembangkannya dengan cara mengikutkan siswa dalam merencanakan program kegiatan, menunjukkan perilaku yang baik dan mengajak siswa yang sudah diangkat menjadi dewan penggalang agar mendidik adik-adik pramukanya. Dengan begitu integritas siswa dapat dikembangkan.

Dalam aspek pengembangan kecerdasan siswa, Pembina Pramuka mengembangkannya dengan cara memberikan materi-materi ataupun kegiatan yang mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikannya. Karena dengan seperti itu maka kecerdasan siswa dapat diasah.

Dalam aspek pengembangan keberanian siswa, Pembina Pramuka mengembangkannya dengan cara memberikan materi yang menarik dan menantang bagi siswa, misalnya seperti halang rintang, flying fox, jembatan rintang dan lain sebagainya. Karena dengan kegiatan tersebut keberanian siswa di uji, apakah dia berani melaksanakannya atau tidak.

Dalam aspek pengembangan inisiatif siswa, Pembina Pramuka memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengekspresikan idenya dalam permainan. Misalnya dengan cara membuat suatu karya dari barang yang tidak terpakai, pentas seni, pembuatan yel-yel.

Dalam aspek pengembangan penilaian siswa, Pembina Pramuka mengembangkannya melalui pemberian tugas individu maupun kelompok. Karena dengan seperti itu, siswa diharapkan dapat memacu dirinya untuk bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan Pembina Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman meliputi berikut ini:

1. Dalam aspek pengembangan integritas siswa, Pembina Pramuka melibatkan siswa dalam merencanakan program kegiatan, menampilkan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa yang sudah diangkat sebagai Dewan Penggalang untuk ikut membantu membina.
2. Dalam aspek pengembangan kecerdasan siswa, Pembina Pramuka memberikan materi-materi atau kegiatan yang mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikannya.
3. Dalam aspek pengembangan keberanian siswa, Pembina Pramuka memberikan materi-materi latihan yang sifatnya menarik dan menantang.
4. Dalam aspek pengembangan inisiatif siswa, Pembina Pramuka memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengekspresikan idenya dalam kegiatan.
5. Dalam aspek pengembangan penilaian siswa, Pembina Pramuka memberikan tugas individu maupun kelompok kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Jana T, dkk. (2011). *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.
- Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional (LPKGPTN). (tt). *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*.

Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional

Moleong, Lexy, J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Husada

Muliawan, J.S. (2008). *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka

Timpe, A Dale. (1993). *Kepemimpinan*. Jakarta: PT Elex Komputindo

UU Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://esco1011.blogspot.com/2011/08/pramukapenggalang.html> (diakses pukul 20.00, tanggal 14 april 2013)

<http://setkab.go.id/berita-8083-kurikulum-2013-pramuka-jadi-kegiatan-wajib-ekstrakurikuler.html> (diakses pukul 21.00, tanggal 7 juli 2013)

<http://surabaya.okezone.com/read/2013/07/09/521/834303/pembina-pramuka-cabuli-siswi-smp-saat-acara-perkemahan> (diakses pukul 21.25, tanggal 7 juli 2013)